

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SMA N 1 Pakem merupakan salah satu SMA favorit yang terletak di Jalan Kaliurang, tepatnya di Kecamatan Pakem, Kabupaten Pakembinangun. Setelah peneliti melakukan observasi awal maka diketahui dalam proses pembelajarannya, siswa di SMA N 1 Pakem belum mampu mengoptimalkan kemampuan berbahasanya, khususnya keterampilan berbicara. Para siswa, dalam kasus ini kelas XI, mengalami kesulitan dalam mengolah kata-kata berbahasa Jawa.

Berdasarkan wawancara singkat dengan beberapa siswa, hal tersebut disebabkan siswa jarang berkomunikasi dengan bahasa Jawa, khususnya bahasa Jawa ragam Krama, baik ketika berbicara dengan guru maupun dengan orang tua. Begitu juga ketika siswa ditanyai sehubungan dengan kemampuan siswa dalam berbicara sebagai MC atau berpidato, siswa menyatakan bahwa mereka lebih mahir berpidato menggunakan bahasa Indonesia daripada menggunakan bahasa Jawa.

Kendala yang dialami siswa antara lain karena siswa kurang mampu merangkai kata-kata berbahasa Jawa ragam krama, belum mampu untuk memahami dan menanggapi wacana *pranatacara*. Kebanyakan dari siswa tersebut masih mengalami kesulitan membedakan fonem (ə), (ɛ), (e) dan sebagainya. Kendala lainnya adalah karena siswa kurang memahami materi sehubungan dengan kemampuan berbicara, khususnya yang berhubungan dengan kemampuan

berpidato atau MC. Siswa terkesan kurang menyukai bahkan terkesan meremehkan keterampilan berbicara sebagai MC atau berpidato menggunakan bahasa Jawa, karena beberapa siswa berpendapat bahwa keterampilan ini sudah ketinggalan jaman. Padahal saat ini profesi sebagai pewara banyak sekali diminati, dan *pewara* memiliki banyak keuntungan baik sebagai sarana belajar berbahasa maupun sebagai media untuk berwirausaha. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode demonstrasi dan latihan di dalam pembelajarannya.

Metode demonstrasi dan latihan merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan cara praktik atau latihan. Dengan menggunakan metode demonstrasi dan latihan dalam proses pembelajarannya, siswa dapat melakukan pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi ajar dengan cepat dan secara efisien karena siswa langsung melakukan suatu tindakan dalam bentuk suatu kegiatan, sehingga siswa memiliki keterampilan untuk mengkonstruksikan sendiri pemahamannya tentang materi ajar.

Metode ini juga membantu guru dalam proses pembelajaran dalam mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat. Metode latihan yang disebut juga metode training ini, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan, dalam kasus ini,

keterampilan berbicara sebagai MC atau berpidato menggunakan bahasa Jawa. Sebagai suatu metode yang diakui, metode *demonstrasi dan latihan* mempunyai banyak mempunyai kelebihan, karena dengan metode ini siswa akan bekerja dan mengalami pengalaman belajar secara langsung, bukan hanya transfer pengetahuan dari guru ke siswa

Kondisi dari kelas yang menjadi objek penelitian cukup memungkinkan siswa untuk melakukan pembelajaran sesorah ini dengan baik. Komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung terjalin dengan cukup baik. Penelitianpun dapat berlangsung dengan baik karena baik siswa maupun peneliti dapat saling berinteraksi dengan baik, saling memberi masukan sehingga penelitian diharapkan menjadi efektif dan efisien.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di hadapi, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa kurang baik di dalam materi berbicara sebagai MC berbahasa Jawa.
2. Metode demonstrasi dan latihan belum diterapkan di dalam pembelajaran berbicara sebagai *pewara*.
3. Siswa kurang mempelajari materi berbicara sebagai MC karena dianggap kurang populer, meski sekarang ini profesi *pewara* banyak dilirik oleh peminat.

4. Siswa kurang begitu memperhatikan keterampilan berbicara dengan bahasa Jawa, khususnya bahasa Jawa ragam *Krama Alus*.
5. Siswa kurang memperhatikan pembelajaran berbicara dengan metode yang digunakan guru (metode yang konvensional).
6. Siswa kurang aktif di dalam kelas ketika proses pembelajaran berbicara dengan metode yang digunakan guru (metode yang konvensional) berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Jika disimpulkan berdasarkan identifikasi masalahnya, maka dapat ditemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh para siswa yang sangat perlu untuk ditindak lanjuti, namun hanya beberapa masalah di antaranya yang akan ditindak lanjuti dalam penelitiannya. Masalah yang perlu diselesaikan adalah mengoptimalkan keterampilan berbicara siswa sebagai *pewara* atau MC berbahasa Jawa, menggunakan metode yang dapat memacu keaktifan siswa, yaitu metode demonstrasi dan latihan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah “ bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara siswa sebagai *pewara* (MC) berbahasa Jawa dengan menggunakan metode demonstrasi dan latihan?”

E. Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sebagai *pewara* (MC) berbahasa Jawa siswa SMA N 1 Pakem.

F. Manfaat

Manfaat dari penelitian untuk meningkatkan keterampilan berbicara sebagai *pewara* (MC) berbahasa Jawa dalam upacara adat Jawa ini antara lain :

- a. Bagi siswa, dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan bahasa Jawa yang optimal, khususnya sebagai *pewara* (MC) di dalam upacara adat Jawa.
- b. Bagi guru, dapat memberi masukan untuk menggunakan metode demonstrasi dan latihan dalam peningkatan pembelajaran berbicara, dapat memperbaiki metode dan teknik mengajar yang selama ini digunakan, dan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam rangka meningkatkan prestasi sekolah dan pencapaian hasil belajar yang maksimal.
- d. Bagi peneliti, dapat memperkaya wawasan mengenai penggunaan metode dan teknik dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa.

G. Definisi Istilah

- a. Keterampilan adalah suatu keahlian yang dimiliki oleh seorang individu yang mengacu pada suatu bidang keahlian yang dimilikinya.
- b. Berbicara adalah suatu keterampilan mengujarkan bunyi-bunyi bahasa untuk menyampaikan pesan berupa ide, gagasan, maksud atau perasaan kepada orang lain.

- c. Metode demonstrasi dan latihan adalah salah satu metode yang dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau suatu keterampilan tertentu, seperti kegiatan yang sesungguhnya.
- d. *Pewara* adalah salah satu jenis keterampilan berbicara dimana pelaku berbicara menyampaikan sejumlah informasi kepada orang lain dengan *wicara*, *wirama*, *wirasa*, dan *wiraga* yang baik.